

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa tergantung dari bagaimana bangsa tersebut memanfaatkan sumber daya manusianya. Untuk itu diperlukan cara untuk mengembangkan sumber daya manusianya salah satunya adalah mewajibkan masyarakatnya untuk mengikuti pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar serta mengembangkan bakat dan kemampuannya. dengan bersekolah siswa berkesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bisa mengarahkannya pada kemampuan yang dimilikinya. Namun hal ini tentu saja harus dibarengi dengan situasi pembelajaran yang bisa mengembangkan bakatnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi dua arah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan terprogram yang sengaja dilaksanakan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan membantu mengembangkan kreativitas mereka. Dalam hal ini proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya mampu merangsang siswa untuk selalu berpikir kreatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Kreativitas merupakan proses yang terjadi dalam pikiran manusia untuk menemukan gagasan atau ide-ide baru. Untuk itu kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan pada diri seorang anak. Munandar (1985:47) mengemukakan bahwa 'Perilaku kreatif adalah hasil dari pemikiran kreatif. Oleh karena itu hendaknya sistem pendidikan dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif-produktif, di samping pemikiran logis dan penalaran'.

Seni Budaya dan keterampilan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran ini menekankan pada empat aspek keterampilan yaitu seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa. Pembelajaran Seni Budaya bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni.

Pembelajaran seni tari diharapkan mampu menjadikan siswa mahir dalam menari. Salah satu standar kompetensi yang berkaitan dengan seni tari di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII adalah mengekspresikan diri melalui seni tari dengan kompetensi dasar mengidentifikasi gagasan untuk disusun kedalam tari kreasi dalam bentuk tari tunggal atau berpasangan /kelompok. Standar kompetensi ini mengharuskan siswa untuk menciptakan sebuah tarian baru yang nantinya akan menambah pengalaman mereka dalam berpraktek seni tari serta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa dalam bidang seni tari.

Penerapan pembelajaran kreativitas tari sangat berguna untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni tari. Dengan adanya kreativitas siswa berksempatan untuk mengembangkan bakat mereka dalam

mencipta tari. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan rangsangan. Rangsang tari merupakan hal yang menjadi motivasi untuk menciptakan sebuah tarian. Dengan adanya rangsang akan lebih memudahkan siswa untuk mengeksplor gerakan-gerakan untuk menciptakan sebuah tarian. Ada beberapa rangsang yang dapat diterapkan dalam menciptakan sebuah tarian yaitu memperhatikan lingkungan sekitar, bermain, mendengarkan musik, membaca cerita dan lain-lain.

SMP Negeri 8 Kota Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Gorontalo. Sekolah ini telah menerapkan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui seni tari dengan kompetensi dasar mengidentifikasi gagasan untuk disusun kedalam tari kreasi dalam bentuk tari tunggal atau berpasangan/kelompok. Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari yang dapat dilihat dari kurangnya partisipasi sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran tari khususnya praktek menari. Selain itu, dalam pembelajaran kreativitas tari siswa tidak diberikan rangsangan terlebih dahulu sehingga siswa kesulitan untuk menciptakan gerak. Pemberian tari bentuk yang kurang bervariasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemberian tari bentuk yang berbeda-beda akan membantu siswa dalam berkreasi tari, karena hal tersebut akan menambah perbendaharaan gerak yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Peneliti mencoba untuk menerapkan

*Tengge-Tengge* sebagai rangsang untuk menciptakan sebuah tarian. *Tengge-Tengge* merupakan salah satu permainan anak Gorontalo. Pateda (2001:238) '*Tengge-Tengge* merupakan permainan jingkat-jingkat'. *Tengge-Tengge* merupakan permainan aktivitas kaki berjingkat-jingkat. Sebelum melakukan permainan, terlebih dahulu harus menggambar kotak yang akan digunakan untuk bermain. Setelah kotak tersebut digambar, pemain mulai melompat dan harus melawati semua kotak yang telah digambar. Dalam melompat pemain tidak boleh menginjak garis kotak yang digambar dan melewati kotak yang didalamnya ada batu dari pemain maupun pemain lain. Jika pemain melakukan kesalahan tersebut, maka pemain dihentikan dan digantikan oleh pemain lain. Alasan penggunaan *Tengge-Tengge* karena peneliti berasumsi bahwa gerak-gerak dalam *Tengge-Tengge* dapat dijadikan sebagai kreativitas tari. Gerak yang dimaksud meliputi seluruh gerakan yang ada dalam permainan *Tengge-Tengge* diantaranya yaitu gerak berjingkat, gerak berjalan dan gerak berputar. Gerak-gerak ini nantinya akan disusun dan dikresiakan ke dalam bentuk tari, sebagaimana dikemukakan oleh Smith (1985:22) 'Bukan tidak mungkin bahwa tari dapat disusun berdasarkan gerakan itu sendiri. Gerak atau frase gerak tertentu berfungsi sebagai rangsang kinestetik, sehingga tari tercipta menggunakan cara ini'. Dengan penggunaan *Tengge-Tengge* sebagai stimulus diharapkan akan memudahkan siswa dalam berkreasi dan menciptakan gerak tari .

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : bagaimana memotivasi siswa untuk berkreasi tari dengan menggunakan *Tengge-Tengge*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa berkreasi tari dengan menggunakan *Tengge-Tengge* sebagai stimulus.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk guru dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran seni tari

b. Bagi siswa

Membantu mengembangkan pengetahuan siswa tentang berkreasi tari.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan masukan informasi tentang inovasi pembelajaran tari dimasa yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab. Secara rinci sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bab pendahuluan, yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini dikemukakan kajian yang relevan dan teori-teori yang mendukung dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan metode penelitian, latar penelitian, kehadiran peneliti, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, teknik analisa data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam berkreasi tari dengan menggunakan *Tengge-Tengge* sebagai stimulus

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab penutup dari skripsi ini, pada bab ini peneliti memberikan simpulan atas permasalahan yang diteliti dan juga saran terhadap pihak yang terkait.

Daftar pustaka